



**HUBUNGAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN SUPERVISI
BIMBINGAN KONSELING DENGAN KINERJA GURU
PEMBIMBING SMP NEGERI SE- KABUPATEN
REJANG LEBONG**

Desty Kurniati, Hartini, Dina Hajja

SMP Negeri 1 Rejang Lebong,

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Pasca Sarjana IAIN Curup

Abstrak

Untuk memastikan bahwa tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah dapat dilaksanakan secara efisien, maka setiap kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial serta kemampuan untuk mengawasi siswa. Dilapangan, manajemen kepala sekolah dan konseling bimbingan supervisi telah berjalan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah, tetapi kinerja guru pembimbing masih baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada kemampuan manajer kepala sekolah, supervisi bimbingan konseling dengan kinerja guru BK SMP Negeri se- Kabupaten Rejang Lebong..

Korelational Research menjadi topik penelitian ini. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah 50 orang guru BK SMP Negeri se-Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan angket tentang kemampuan administrasi kepala sekolah, serta pengawasan bimbingan konseling dan guru pembimbing kinerja. Selain itu, analisis data menggunakan analisis korelasi yang dalam dan luas.

Ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan guru pembimbing ($r = 0,678$, $p = 0,000$ $0,050$), dan antara supervisi bimbingan konseling dengan guru pembimbing ($r = 0,701$, $p = 0,000$ $0,050$). Berdasarkan hasil tersebut diharapkan Guru Pembimbing dapat meningkatkan kinerjanya, dan Kepala SMP Negeri di Kabupaten Rejang Lebong dapat meningkatkan kemampuan manajerial dan pelaksanaan supervisi bimbingan kepada siswanya. Karena semakin baik kinerja yang ditunjukkan oleh guru pembimbing, semakin baik bimbingan dan konseling manajerial dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Kata Kunci: Kemampuan Manajerial, Supervisi BK, Kinerja Guru Pembimbing.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling, yang merupakan komponen penting dari pendidikan, adalah upaya yang dilakukan oleh konselor dan guru pembimbing untuk membantu dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal. Layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh konselor dan guru pembimbing untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik dan konselor untuk mencapai tujuan tertentu.²

Pernyataan ini sesuai dengan rumusan pendidikan, menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Untuk mencapai tujuan ini, karyawan harus memiliki etos kerja yang kuat saat menghadapi situasi kompleks yang mereka hadapi. Karena banyak siswa di kelas yang mengalami masalah seperti kurangnya motivasi belajar, kurangnya harga diri, kurangnya pengobatan, kurangnya disiplin, intimidasi, dan masalah lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut maka bimbingan bimbingan di sekolah dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dimulai dengan janji Allah dalam kitab Al-Ashr.:

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ؕ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ؕ

Yang Artinya : “Demi Masa, Sungguh manusia berada dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”

Pernyataan ini menegaskan bahwa bimbingan sangat vital dalam perjalanan hidup manusia, terutama dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Nasehat dalam Islam disamakan dengan bimbingan di psikologi. Kebutuhan manusia secara perorangan akan bantuan (hubungan yang menguntungkan), yang melahirkan pertanyaan mengenai apa yang harus dibuat oleh seorang individu pada dasarnya. Dalam Islam, pengembangan diri dianggap sebagai keterampilan dan tanggung jawab yang vital. Manusia didefinisikan sebagai ahli dalam bidang ilmu apapun di hadapan Allah Ta'ala karena dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya.⁴

Pelaksanaan BK diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 111 Tahun 2014, yaitu Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dengan Angka Kreditnya. Tanggung jawab tambahan seorang guru meliputi: (1) pengembangan program, (2) implementasi program, (3) evaluasi program, (4) analisis evaluasi program, dan (5) analisis evaluasi program. Diharapkan dengan menandatangani petisi ini, para instruktur dapat menyelesaikan tugas koordinasi bimbingan dengan lebih efisien sehingga

² Mungin, “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Sebagai Upaya Membangun Peserta Didik Berkarakter,” Ptosiding Seminar Nasional Dan Call Papers, 2017, 4.

³ Umi Alifah, “Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan

Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia” 3, no. 2 (2021): 6.

⁴ Et.al Syamsul Yusuf, “Landasan Bimbingan & Konseling,” Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal 12.

program koordinasi bimbingan sekolah dapat berjalan lebih lancar setiap hari.⁵

Akan tetapi, peneliti dilapangan terdapat masalah kinerja guru pembimbing yang cukup serius, yaitu apa yang dilakukan oleh guru pembimbing SMP Negeri di Kabupaten Rejang Lebong belum memenuhi harapan.

Kinerja guru pembimbing ada hubungannya dengan kemampuan kepala sekolah untuk mengelola sekolah, oleh karena itu, sebagai administrator dan manajer pendidikan, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan manajerial yang baik, agar dapat melaksanakan tugas dan fungsi manajemen dengan baik. Dirjen Dikdasmen tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer adalah: (1) menyusun perencanaan, (2) mengorganisasikan kegiatan, (3) mengarahkan kegiatan, (4) mengkoordinasikan kegiatan, (5) melakukan pengawasan.⁶

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah Ayat 30, yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ
خَلِيْفَةًۭ

Yang Artinya : "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi."

Ayat ini mengisyaratkan bahwa kepala sekolah harus bertanggungjawab kepada Allah SWT dan kepada anggota / warga sekolah yang dipimpinya.

Menekankan pernyataan sebelumnya, serta tanggung jawab dan fungsi kepala sekolah, jelas bahwa kepala sekolah harus menjaga kewaspadaan terhadap semua kejadian, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, yang juga dijelaskan oleh Roland Barth dan disadur oleh Sergiovani.

"Kepala sekolah pada akhirnya bertanggung jawab atas sebagian besar hal yang terjadi di kelas dan di luar kelas." Artinya, kepala sekolah akhirnya bertanggung jawab pada masuk ke dalam dan dalam sekolah. Kepala sekolah harus mampu menjalankan fungsi manajemen secara kompeten, karena manajemen merupakan faktor penting dalam berdirinya sebuah sekolah. Dengan cara ini, tugas sekolah akan sangat dipengaruhi oleh efektivitas administrasi sekolah.

Kemampuan manajemen adalah kemampuan yang didapatkan melalui pendidikan dan/atau latihan, seperti profesionalitas, personalitas dan sosialitas. Kemampuan manajerial juga meliputi kemampuan konseptual, teknis, dan organisasi yang menentukan seberapa efektif manajemen kepala sekolah tersebut. Dalam hal ini, salah satu aspek terpenting dari kemampuan manajemen kepala sekolah adalah kapabilitas menejerial yang ada pada kepala sekolah, karena kapabilitas menejerial memungkinkan guru pembimbing dapat bekerja secara optimal.

Dengan keluarnya kurikulum 2013 yang dituangkan dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia untuk Guru, Pembelajaran Aktif, dan Pendidikan Kewirausahaan, fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin akan lebih profesional dan efektif, sehingga memungkinkan kepala sekolah untuk berpidato, mengkoordinasikan, mengkomunikasikan, dan memfasilitasi semua kebutuhan dan keinginan, baik itu dari guru, siswa, orang tua, kepala sekolah Di zaman sekarang ini, kepala sekolah diharapkan memiliki keterampilan manajerial yang kuat untuk mengelola semua aspek kehidupan manusia secara efektif,

⁵ "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia," Nomor 111 Tahun 2014, n.d.

⁶Yusmansyah Aan, Muswardi, "Analisis Kinerja Guru Pembimbing Dalam Penyusunan

Program Bimbingan Dan Konseling," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2008): 287.

membuat mereka lebih produktif dalam mengejar tujuan pendidikan mereka. Seperti yang dijelaskan Katz dalam Budiyono, keterampilan manajerial membutuhkan banyak perencanaan. Keterampilan yang paling penting adalah kemampuan untuk membantu orang lain, memungkinkan manajer menjadi lebih efektif.⁷

Berdasarkan hal tersebut di atas, karena kepala sekolah merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kinerja guru pembimbing, maka kemampuan manajerial kepala sekolah sangatlah penting dalam membantu guru pembimbing menyelesaikan tugasnya.

Selain kemampuan manajerial kepala sekolah, komponen lain yang memengaruhi kinerja guru pembimbing adalah supervisi bimbingan dan konseling yang diberikan oleh kepala sekolah. Supervisi ini sangat penting karena akan membantu guru pembimbing menyelesaikan tugas mereka dan berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru pembimbing untuk meningkatkan kemampuan mereka.⁸

Purwanto mendefinisikan supervisi dalam bidang pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan kepada guru agar dapat berkinerja lebih baik dari sebelumnya.⁹ Demikian juga yang dikemukakan oleh Siskandar mengatakan bahwa pengawasan diharapkan dapat membantu guru pembimbing dengan menawarkan solusi kopseptual atau bantuan teknis operasional. Pengawasan yang terfokus dan konstruktif sangat bermanfaat bagi semua praktisi, baik yang baru maupun

yang berpengalaman atau yang membutuhkan lebih banyak pelatihan.¹⁰

Namun, fakta di sekolah dan pengalaman dilapangan yang diamati peneliti selama penelitian awal menunjukkan kondisi yang berbeda termasuk pelaksanaan manajemen kepala sekolah dan bagaimana kepala sekolah mengawasi bimbingan konseling.

Sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya, kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pengawasan. Namun, berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa keterampilan manajerial dan pengawasan diperlukan dan penting dalam teori, tetapi dalam praktiknya tidak menghasilkan hubungan yang signifikan antara keterampilan pengawasan dan pengawasan.¹¹

Peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi bimbingan konseling dengan kinerja guru pembimbing. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan dengan judul "Hubungan antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Bimbingan Konseling dengan Kinerja Guru Pembimbing SMP Negeri di Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini penting karena kinerja guru pembimbing tidak memuaskan, peningkatan kinerja guru pembimbing penting untuk menjamin pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang berkualitas dan kemampuan manajemen kepala sekolah dan pengawasan bimbingan konseling berkontribusi pada kinerja guru pembimbing.

⁷Amirullah H. Budiyono, "Pengantar Manajemen.," *Yogyakarta : Graha Ilmu.*, 2004, hal. 22.

⁸Muhammad Faqihudin, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 1, no. 1 (1970): 51–63, <https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.60>.

⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998).

¹⁰ Siskandar, "Supervisi Pendidikan Dalam Era Otonomi Daerah," *Seminar Nasional Program PPs Unnes Semarang*, 2003, 6.

¹¹ Aan, Muswardi, "Analisis Kinerja Guru Pembimbing Dalam Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling."

Untuk tujuan penelitian ini, guru pembimbing SMP Negeri di Kabupaten Rejang Lebong dipilih sebagai fokus pengamatan pertama. Ini menarik karena belum ada penelitian sebelumnya yang melihat bagaimana kinerja guru pembimbing ditinjau dari kemampuan manajemen kepala sekolah dan supervisi bimbingan konseling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena didasarkan pada filsafat positivistik, yang merupakan ajaran filsafat yang menganggap bahwa fenomena, realitas atau gejala dapat dikategorikan, diamati, diukur dan berhubungan satu sama lain sebagai sebab akibat.¹² Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah pre-experimental, dan desain penelitian menggunakan satu grup pretest dan posttest. Dalam desain ini, percobaan awal dilakukan sebelum pekerjaan yang sebenarnya dimulai.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan manajerial kepala sekolah, supervisi bimbingan konseling dengan kinerja guru pembimbing SMP Negeri Se-Kabupaten Rejang Lebong. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan ini rata-rata :

1. Hubungan Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru Pembimbing

Dari hasil analisis mendalam korelasi antara kedua variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan tanggung jawab guru. Hubungan ini terbukti kuat terutama dengan perolehan angka koefisien korelasi koefisien $r_{x1.y} = 0,678$,

sementara signifikansi = 0,000 dengan ketentuan yang diterima. Jika nilai manajerial kepala sekolah meningkat maka akan dihargai dengan peningkatan skor evaluasi kinerja guru pembimbing. Sebaliknya, jika skor evaluasi kepala sekolah menurun, maka akan dihargai dengan penurunan skor evaluasi kinerja guru pembimbing. Maka dari itu, sebagai pengelola pendidikan, kepala sekolah harus berupaya meningkatkan kemampuan manajerial sekolah yang meliputi kemampuan konseptual, manusia, dan teknis. Dalam melancarkan tugas-tugas yang sudah menjadi tegang, dilanjutkan dengan Pendapat Thantawy

2. Hubungan Antara Supervisi BK dengan Kinerja Guru Pembimbing

Hubungan supervisi bimbingan konseling dengan kinerja guru pembimbing melalui analisis korelasi sederhana diperoleh angka koefisien korelasi $r_{x2.y} = 0,701$ dan signifikansi = 0,000 untuk ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis, H_a diterima dan H_o ditolak jika signifikansi kurang atau sama dengan 0,050.

Dari Fakta diatas, ada kemungkinan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi bimbingan konseling dan kinerja guru pembimbing. Dengan demikian skor supervisi bimbingan konseling akan diikuti dengan peningkatan kinerja guru pembimbing dan sebaliknya, penurunan skor supervisi akan diikuti dengan penurunan kinerja guru pembimbing.

Oleh karena itu, jika jumlah pekerjaan guru pembimbing bertambah, maka yang dapat dilakukan hanyalah menambah jumlah waktu yang digunakan kepala sekolah untuk mengawasi kegiatan bimbingan

¹² D Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013).

¹³ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya (2014): hal. 4.

bimbingan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abimanyu yang menyatakan bahwa "Supervisi bimbingan konseling adalah tanggung jawab untuk mengarahkan, mengorganisasikan, dan memberi tahu petugas bimbingan konseling atauguru pembimbing dengan cermat, baik individu maupun kolektif, sehingga mereka dapat memahami dan lebih efektif ketika melaksanakan pelayanan bimbingan konseling."¹⁴

3. Hubungan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Supervisi BK Secara Bersama dengan Kinerja Guru Pembimbing.

Sesuai dengan tabel Model Sumarry, diketahui bahwa rasio hubungan antara seluruh manajemen sekolah dan supervisi BK bekerja sama secara serempak dengan memperhitungkan koefisien korelasi adalah 0,711, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Sebaliknya kontribusi atau jumlah yang diberikan masing-masing variabel terhadap kemampuan kepala sekolah dan pengawas BK dalam mempengaruhi kinerja guru pembimbing adalah sebesar 50,5 persen, sedangkan variabel lainnya sisanya sebesar 40,5 persen. persen.

Kemudian untuk menentukan tingkat signifikansi, tabel Model Summary harus didasarkan pada probabilitas (sig. F Perubahan) = 0,000. Karena rentang numerik tanda F Ubah 0,000 sampai 0,050, hasil H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi bimbingan konseling mempunyai hubungan yang positif dan

signifikan dengan kinerja guru SMP Negeri Se-Kabupaten Rejang Lebong.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajemen dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan semakin baik, maka dapat dikatakan pekerjaan yang akan ditugaskan oleh guru pembimbing juga semakin baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Budiyo, bahwa hubungan tenaga administrasi sekolah dan hubungan guru-murid saling terkait untuk meningkatkan efektivitas hubungan guru-murid karena hubungan staf administrasi dan guru-murid dapat membantu efektivitas hubungan guru-murid dalam menjalankan keluar layanan bimbingan bimbingan sekolah.¹⁵ Dengan kemampuan manajerial yang baik sebagai kepala sekolah, kinerja guru peming dalam melaksanakan tugas-tugas pokok akan terganggu.

Supervisi bimbingan konseling oleh kepala sekolah, selain kemampuan manajerialnya, merupakan faktor yang berdampak negatif terhadap tenaga kerja guru. Artinya harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang profesional karena akan membantu guru dalam menjalankan tugasnya dan menjadi sarana motivasi untuk meningkatkan produktivitasnya sesuai standar.¹⁶

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pertimbangkan cara terbaik untuk memanfaatkan staf administrasi sekolah dan pengawasan kelas bimbingan, karena menurut sebagian besar korelasi tersebut di atas, kedua faktor tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja sekolah. guru pembimbing. Oleh

¹⁴Soli. Abimanyu, "Supervisi Bimbingan Konseling Disekolah," *ABKIN, Semarang: Makalah Disajikan Dalam Konvensi Nasional XIV Dan Kongres Nasional X*, n.d., hal. 1.

¹⁵ Amirullah H. Budiyo, "Pengantar Manajemen.," *Yogyakarta : Graha Ilmu.*, 2004, hal. 22.

¹⁶ Muhammad Faqihudin, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 1, no. 1 (1970): 51–63, <https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.60>.

karena itu, jika keterampilan manajemen kepala sekolah ditingkatkan, seperti supervisi bimbingan konseling yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka pekerjaan guru pembimbing juga akan meningkat.

SIMPULAN

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial dan kinerja guru ($r = 0,678$, $p = 0,000 < 0,050$).
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan supervisi bimbingan konseling yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan kinerja guru ($r = 0,701$, $p = 0,000 < 0,050$).
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan manajerial dan supervisi secara bersama terhadap kinerja guru pembimbing. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda $R = 0,711$ dan $F = 23,999$ dengan probabilitas ($p = 0,000 < 0,050$).

Karena kepala sekolah merupakan satu-satunya faktor terpenting dalam menentukan seberapa baik karir seorang guru pembimbing, maka dapat disimpulkan bahwa memiliki keterampilan manajerial yang baik untuk kepala sekolah akan berakibat positif pada kinerja guru pembimbing. Terakhir, supervisi bimbingan konseling oleh kepala sekolah juga sangat penting karena akan membantu guru dalam melaksanakan tugas dan dijadikan sebagai sarana motivasi guru untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya sesuai dengan standar minimum.

DAFTAR PUSTAKA

Aan, Muswardi, Yusmansyah. "Analisis Kinerja Guru Pembimbing Dalam Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9, 2008.

Alifah, Umi. "Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia" 3, no. 2, 2021.

Arifin, Zaenal, Stit Al-Hikmah, Bumi Agung, and Way Kanan. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id* (n.d.).

Astuti, dyah ayu lestari. "Penciptaan Sistem Penilaian Kinerja Yang." *Manajemen FE UGM Yogyakarta* 6, no. 1, 2006.

Azizah, Faricha, Herda Fitri Dr Ginting, and Robbi Suraida Utami. "Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 2017.

Budiyono, Amirullah H. "Pengantar Manajemen." *Yogyakarta : Graha Ilmu*, 2004..

Burhan Bungin. "Penelitian Kualitatif." *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, 2007.

Depdikbud. *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1994.

———. *Supervisi Klinis*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1993.

Depdiknas. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2000.

Dikdasmen, Dirjen. "Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Di Sekolah." *Jakarta: Depdiknas*, 2004.

Djarmiko, Istanto Wahyu. *Strategi Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi Bidang Pendidikan*, 2018.

Erwin, Erlangga. "Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional, Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Melalui Motivasi Kerja." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4 No. 2, 2015.

Faqihudin, Muhammad. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan

- Mutu Sekolah." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 1, no. 1, 1970.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2009.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Mulyono, Agus. "Prinsip Dasar Manajemen." *Yogyakarta : BPFE*, 2001.
- Halik, Abdul. "Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah." *Istiqra'* 5, no. 2 (2018).
- Hastuti, Maria Margaretha Sri, and Ag Krisna Indah Marheni. "Kompetensi Konseling Multikultur Bagi Konselor Sekolah: Suatu Kajian Teoretis." *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* 1, no. mcc, 2017.
- Hendriawati, Ratih. "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/48532>.
- Herbert, Theodore T. "Strategy and Multinational Organization Structure: An Interorganizational Relationships Perspective." *Academy of Management* Vol. 9 No. (2011).
- Indah, Soraya. "Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pembimbing." *Jurnal Manajer Pendidikan* 15 No.1, 2021
- Indiono, Daniel Toto. "Hubungan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Pembimbing Pada SMU Negeri Di Kabupaten Kendal." Universitas Negeri Semarang, 2003.
- J, AM Kadarman & Udaya. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996.
- Jumiati. "Pengembangan Model Asesmen Kinerja Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Terpadu Berbasis Literasi Sains. TESIS," 2017.
- Kaharuddin. "HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU SMA NEGERI KABUPATEN BULUKUMBA." *Jurnal Noken* 2(2)29-42 2, no. 2, 2017.
- Kurniati, Desty, Tina Musyofah, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Curup. "Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong" 5, no. 1, 2021.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kuantitatif." *Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya*, 2014.
- Mungin. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Sebagai Upaya Membangun Peserta Didik Berkarakter." *Ptosiding Seminar Nasional Dan Call Papers*, 2017.
- Narti, Sri. "Meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan Konseling Melalui Diklat Penyusunan Administrasi Berbasis Tagihan Rutin Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Purworejo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019." *Indonesian Journal of Education and Learning* 3, no. 1. 2019. <https://doi.org/10.31002/ijel.v3i1.1870>.
- Passalowangi, Jaya Alam. "E-Councelling Dalam Menangani Kasus Bullying Di Sekolah." *Jurnal Sipatokkong* 1, no. 2 2021.
- "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia." *Nomor 111 Tahun 2014*, n.d.
- Purwanto, Ngalmi. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Purwoko, Budi. *Organisasi Dan Manajemen Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: Unesa Univercity Press, 2008.
- R, Thantawy. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. Pamat Pressindo, 1995.
- Rismawan, Edi. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 22 No.1, 2015.
- Robbin, Stephen. "Perilaku Organisasi." *Alih Bahasa : Benyamin Molan. Klaten : PT. Indek, Kelompok Gramedia.*, 2006.
- Rubiah, Astuti. "Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Di Kota Metro Lampung." *Lentera Pendidikan* 1 No. 2, 2016.

S.A, Abdurrahman M & Muhsidin. *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian Dilengkapi Aplikasi Proram SPSS*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.

Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Salim, Agus. "Pengaruh Motivasi, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPT Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat." *Magister Manajemen 2* No. 2 .2020.

Sekolah, Pembelajaran D I. "Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI* 12, no. 2 2010.

Setiadi, Gunawan. "Hubungan Antara Supervisi Kepala Sekolah Dan Keterampilan Manajrial Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Pada SLTP Negeri Di Kabupaten Pati." *Semarang: PPs*, 2001.

Siskandar. "Supervisi Pendidikan Dalam Era Otonomi Daerah." *Seminar Nasional Program PPs Unnes Semarang*, 2003.

Sofie, Fabiani, and Sisca Eka Fitria. "Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV. Kota Agung)." *Jurnal Wacana Ekonomi* 18, no. 01.2018.

Soewadji, L. *Fungsi, Peran, Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Subarino, S., A. Ali, and T. Ngang. "Kepemimpinan Integratif: Sebuah Kajian Teori." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1. 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, D. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" 2013.

Suharsami Arikunto. "Manajemen Penelitian." In *Jakarta: PT. Asdi Mahasatya*, hal. 207, 2010.

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar*

Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Suwartono. "Dasar-Dasar Metodologi Penelitian." *Yogyakarta: CV ANDI OFFSET* 2014

Syafaruddin. *Bimbingan Dan Konseling: Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

Syamsul Yusuf, Et.al. "Landasan Bimbingan & Konseling." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2006

Taufiq, Agus. "Pengembangan Supervisi Konselor Sekolah." *Bandung* 2009.

Taufiq, Agus. "Pengembangan Supervisi Konselor Sekolah." *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Konvensi Nasional XIII Bimbingan Dan Konseling*, 2003.

W. Taylor's. "Educational Leadership and Learning: Practice, Policy and Research." *International Journal of Educational Management* Vol. 14 No 4 2000.

Wibowo, Novalinda E, H Fuad Nashori, and Universitas Islam Indonesia. "SELF REGULATION AND AGGRESSIVE BEHAVIOR ON MALE," n.d.

Widyowati, Tri. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pembimbing Di SMA Negeri Se-Kabupaten Pati." *Unnes Respository*, 2016.

Winardi. "Edisi Revisi Manager Dan Manajemen." *Bandung : Citra Aditya Bakti*, 2004.

Yogaswara, Atep. "Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah Dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11, no. 2. 2010

Yusuf Gunawan. "Revisi Pengantar Bimbingan Dan Konseling." *Jakarta:Gramedia Pustaka Utama*, 2019.

Zakariah, MA, V Afriani, and KHM Zakariah. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)." (2020).